

STOP CYBERBULLYING DENGAN PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG CYBERBULLYING DAN DAMPAK PSIKOLOGIS PADA REMAJA

Heni Aguspita Dewi*, Ayi Asnawi, Asep Roni, Linda Rofiasari, Alfi Fauziah Hakim, Deni Chandra Ramadhan, Silvia Sri Apriliani, Sri Lestari, Jajang Nurjaman
Universitas Bhakti Kencana

*Korespondensi: henidewi06@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent life cannot be separated from the use of the internet. High internet use among adolescents puts them at risk of being involved in cyberbullying. To prevent cyberbullying against teenagers, Bhakti Kencana University is working with SMKN 1 and SMAN 10 Tasikmalaya City to hold community services. Activities are carried out in a hybrid manner, namely offline and online, with the target audience being students at SMKN 1 and SMAN 10 Tasikmalaya City. This community service aims to increase adolescents' understanding of cyberbullying and the psychological impact of cyberbullying. Health promotion is carried out in an effort to increase adolescents' understanding of cyberbullying and the psychological impact of cyberbullying on adolescents. Several attempts were made to increase adolescents' understanding of cyberbullying and the psychological impact of cyberbullying on adolescents. Activities carried out include providing education using lecture methods, discussions, posters, and leaflets regarding cyberbullying and the psychological impact that can result from it. Students were asked to fill out pre-test and post-test questionnaires, which aimed to measure the youth's understanding of the material provided. The results show that community service through education can increase adolescents' understanding of cyberbullying and its psychological impact.

Keywords: *adolescent, cyberbullying, psychological impact, understanding*

ABSTRAK

Kehidupan remaja tidak lepas dari penggunaan internet. Tingginya penggunaan internet pada remaja membuat remaja berisiko terlibat dalam *cyberbullying*. Untuk mencegah tindakan *cyberbullying* pada remaja, Universitas Bhakti Kencana bekerja sama dengan SMKN 1 dan SMAN 10 Kota Tasikmalaya untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan dilakukan secara *hybrid* yaitu *offline* dan *online* dengan sasaran siswa SMKN 1 dan SMAN 10 Kota Tasikmalaya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying*. Promosi kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja. Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi, poster dan *leaflet* mengenai *cyberbullying* dan dampak psikologis yang dapat ditimbulkan dari *cyberbullying*. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner pre test dan post test yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman remaja akan materi yang diberikan. Hasil menunjukkan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui edukasi dengan metode ceramah, diskusi, poster dan *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap *cyberbullying* dan dampak psikologisnya.

Kata Kunci: *cyberbullying, dampak psikologis, pemahaman, remaja*

PENDAHULUAN

Cyberbullying merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok dengan mengirimkan pesan agresif yang berisikan permusuhan yang tujuan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan melalui media elektronik (Aboujaoude et al., 2015). *Cyberbullying* menjadi fenomena yang saat ini terjadi pada masyarakat terutama pada kalangan remaja, namun tindakan *cyberbullying* ini dianggap sebagai hal yang biasa dan menganggapnya hanya sebagai candaan, padahal *cyberbullying* dapat menimbulkan dampak terutama pada masalah psikologis diantaranya

masalah depresi, anxiety, stres dan risiko bunuh diri (Goebert et al., 2011; Merrill & Hanson, 2016; Williams et al., 2017; Zsila et al., 2018).

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia pada bulan Januari 2022 mencapai 204,7 juta pengguna, naik sebesar 1,03% dari pada tahun 2021 (APJII, 2022). Di Indonesia 91% remaja menjadi pengguna internet (APJII, 2019). Remaja berisiko terjadinya *cyberbullying* (Cole et al., 2016), menurut UNICEF, (2020) sebanyak 45% remaja di Indonesia dengan rentang usia 14-24 tahun pernah mengalami *cyberbullying*. Sejalan dengan hasil *literature review* yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu terlibat dalam *cyberbullying* yaitu aktivitas penggunaan internet (Dewi dkk., 2020). Hasil survey menunjukkan sebanyak 49,0% pengguna internet pernah dibully. Namun, hanya 3,6 % yang melapor kepada pihak berwajib (APJII, 2019). Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap masalah *cyberbullying* masih sangat rendah.

Hasil observasi yang dilakukan pada beberapa siswa di SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya didapatkan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying* dan dampak psikologis dari *cyberbullying* mengenai masih rendah. Siswa menganggap bahwa ejekan yang dilakukan melalui media sosial bukan bentuk dari *cyberbullying*, namun hal yang wajar dan biasa terjadi hanya suatu candaan yang tidak akan berdampak fatal. Rendahnya pemahaman siswa terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis dari tindakan *cyberbullying*, serta adanya kekhawatiran dari pihak sekolah terkait dengan dampak dari penggunaan media sosial pada siswanya yang sulit untuk bisa memantau penggunaannya. Media sosial tidak lepas dari kehidupan remaja, semua siswa dapat mengakses media sosial dengan mudah. Maka pihak sekolah mengharapkan agar siswa mendapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan social media dengan baik dan benar, sehingga siswa tidak terlibat *cyberbullying*.

Tindakan *cyberbullying* memberikan dampak negatif pada remaja khususnya masalah psikologis diantaranya menarik diri, ketidakberdayaan, keputusasaan dan masalah gangguan kesehatan mental (Wang et al., 2019). Sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *cyberbullying* dapat berdampak pada ide bunuh diri, depresi pada remaja (Duarte et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merrill & Hanson, 2016) menunjukkan bahwa *cyberbullying* dapat menimbulkan dampak psikologis seperti adanya rasa takut, harga diri rendah, dan rasa ingin bunuh diri, kesulitan berkonsentrasi, prestasi di sekolah menjadi menurun, menghindari pergaulan dari teman sebaya, perilaku penyerangan balik, isolasi sosial dan penggunaan obat terlarang, bahkan jika tindakan ini dilakukan secara berkepanjangan akan mengakibatkan kondisi psikologis seperti stress bahkan korban berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Melihat fenomena tersebut, maka dosen serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana melakukan pengabdian masyarakat dengan mengusung tema stop *cyberbullying* dengan peningkatan pemahaman tentang *cyberbullying* dan dampak psikologis pada remaja.

Melihat fenomena tersebut, maka dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana melakukan pengabdian pada masyarakat di SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang *cyberbullying* dan dampak psikologis dari tindakan *cyberbullying* pada remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis dari tindakan *cyberbullying*, sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan dapat mencegah terjadinya *cyberbullying* pada remaja

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya pada tanggal 18 November 2022 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya pada tanggal 23 November 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Bhakti Kencana serta dihadiri sekitar 700 siswa dari SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mencari mitra, setelah mendapatkan mitra yaitu SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya, lalu dilakukan identifikasi permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Didapatkan permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman siswa terkait dengan penggunaan media sosial yang berdampak pada *cyberbullying*. Dari masalah tersebut kami dan mitra yaitu SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya sepakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi yang akan diberikan kepada siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan dilakukan dalam 4 tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi dengan siswa yang ada di SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya terkait dengan pelaksanaan yang akan dilakukan. Tahap kedua melakukan pengukuran tingkat pemahaman siswa dengan kuesioner pemahaman *cyberbullying* dan pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja. Tahap ketiga melakukan edukasi dengan pemberian materi yang dilaksanakan bentuk workshop yang dilakukan secara *hybrid* yaitu dilakukan secara online melalui *Zoom Meeting* dan dilakukan secara langsung (*offline*) di tempat. Tahap keempat melakukan evaluasi yaitu mengukur tingkat pemahaman *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja setelah diberikan edukasi menggunakan kuesioner kuesioner pemahaman *cyberbullying* dan pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *hybrid* (*online* dan *offline*) dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi, poster dan *leaflet*. Setelah diberikan edukasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian diakhir acara juga dilakukan penutupan dengan pembagian doorprize bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Siswa diminta untuk mengisi kuesiner sebelum dan sesudah diberikan materi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis dari *cyberbullying*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dipublikasikan di Tribun Jabar <https://jabar.tribunnews.com/2022/12/16/peningkatan-pemahaman-siswa-remaja-dalam-upaya-pencegahan-cyberbullying-di-smkn-1-dan-sman-10-tasik>.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying*. Berdasarkan tabel 1, pemahaman *cyberbullying* siswa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 53,9%, setelah dilakukan edukasi pemahaman *cyberbullying* siswa meningkat menjadi 75,4% dengan kategori baik. Remaja merupakan fase dimana terjadinya perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, psikologis maupun secara pengetahuan atau intelektual, sifat remaja juga mempunyai ciri khas yaitu sikap atau rasa keingintahuan yang tinggi. Pada fase remaja, mereka akan memiliki tambahan tuntutan dalam hidupnya (Hurlock, 2011). Dengan bertambahnya tuntutan pada kehidupan remaja di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Salah satunya adalah tuntutan dari penggunaan teknologi informasi atau penggunaan sosial media. Penggunaan media sosial bagi remaja merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. tingginya penggunaan internet menjadi salah satu penyebab remaja berisiko terjadinya *cyberbullying* (Müller et al., 2014).

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap dampak psikologis dari *cyberbullying*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman remaja setelah dilakukan edukasi. Sebelum dilakukan edukasi sebagian besar Pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 60,9%, setelah dilakukan edukasi pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* siswa meningkat menjadi 72,5%. Salah satu tindakan yang tidak bijak dalam bersosial media yaitu tindakan *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan secara agresif yang dilakukan oleh seseorang ataupun secara berkelompok dengan bermaksud ingin menyakiti korban yang lebih lemah dan tidak berdaya yang dilakukan dalam media sosial (Merrill & Hanson, 2016). Tindakan ini dilakukan antar pengguna sosial media baik kepada orang yang mereka sudah kenal bahkan orang yang belum mereka kenal. Tindakan *cyberbullying* merupakan perilaku agresif berulang melalui media komputer untuk menakuti orang lain (Müller et al., 2014). Untuk dapat bijak menggunakan media sosial remaja harus memiliki pemahaman.

Pemahaman merupakan suatu pandangan, pendapat, proses, dan pola pikir untuk merumuskan atau menggali sebuah teori tertentu. Pemahaman (*Understanding*) merupakan memahami sebuah teori dan dapat memberikan makna yang baru tanpa merubah makna yang sebelumnya (Birch & Bloom, 2004). Kurangnya pemahaman remaja terkait dengan *cyberbullying* dan dampak yang dapat ditimbulkan memungkinkan remaja untuk terlibat didalamnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana untuk membantu permasalahan siswa terkait dengan penggunaan media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya. Edukasi sangat penting diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami terkait dengan dampak dari penggunaan media sosial, dimana penggunaan media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari dari remaja dan sangat sulit untuk bisa memantau penggunaannya. Dengan pemberian informasi mengenai bagaimana penggunaan sosial media dengan baik dan benar, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman sehingga mereka tidak terlibat *cyberbullying*. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan *leaflet* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dilakukan melalui edukasi dengan menggabungkan metode penyuluhan dan penggunaan media poster serta *leaflet* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja sangat penting, dengan adanya pemahaman terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* dapat mengurangi tindakan *cyberbullying* dan dapat mengurangi risiko dari dampak psikologis *cyberbullying* pada remaja. Dengan peningkatan pemahaman, remaja akan memiliki suatu kesadaran untuk tidak terlibat atau menghindari *cyberbullying*. Untuk itu diperlukan dukungan dari semua pihak baik dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, maupun keluarga agar dapat menghentikan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Upaya yang dilakukan tidak bisa hanya satu kali namun dapat dilakukan terus menerus. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di dua sekolah yaitu tidak semua siswa yang hadir mengisi kuesioner, sehingga partisipan yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman hanya 489 siswa yang mengisi kuesioner pre dan post test. Sehingga evaluasi yang dilakukan tidak ke semua siswa yang hadir, namun sudah sebagian besar dari siswa mengikuti dan sudah dapat mewakili.

Tabel 1. Gambaran Pemahaman *Cyberbullying* Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi

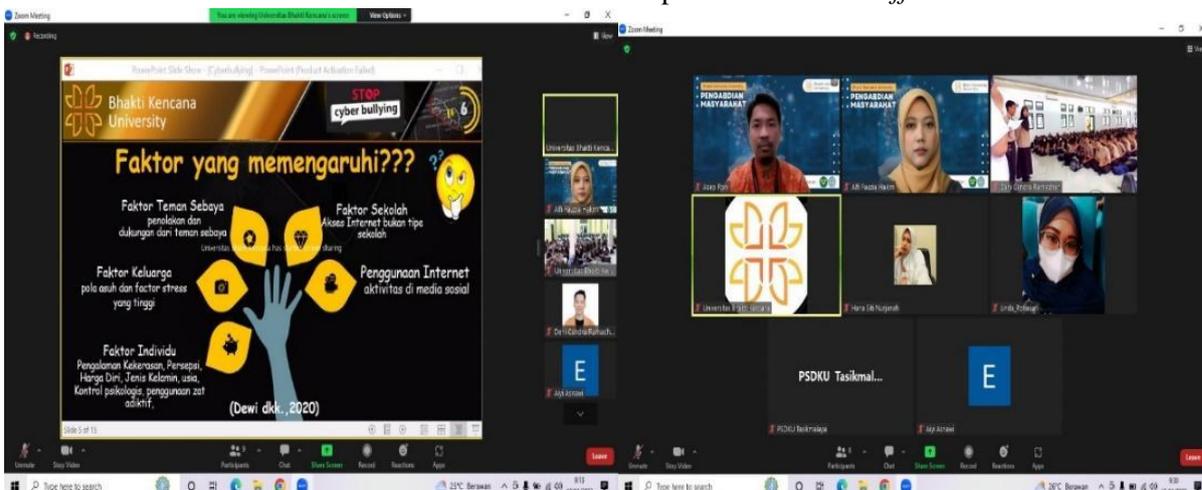
Kategori	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	72	14,7	369	75,4
Cukup	153	31,4	92	18,8
Kurang	264	53,9	28	5,8
Rendah	0	0	0	0
Total	489	100	489	100

Tabel 2. Gambaran Pemahaman Dampak Psikologis *Cyberbullying* Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	40	8,3	355	72,5
Cukup	151	30,8	98	20,2
Kurang	298	60,9	36	7,3
Rendah	0	0	0	0
Total	489	100	489	100



Gambar 1. Pemberian edukasi kepada siswa secara *offline*



Gambar 2. Pemberian edukasi kepada siswa secara *online*

SIMPULAN

Pemberian edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait dengan *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying*. Pemahaman *cyberbullying* sebelum dilakukan edukasi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 53,9%, setelah dilakukan edukasi pemahaman *cyberbullying* meningkat menjadi 75,4% dengan kategori baik. Pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* sebelum dilakukan edukasi berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 60,9%, setelah dilakukan edukasi pemahaman dampak psikologis *cyberbullying* siswa meningkat menjadi 72,5%. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa edukasi sebagai upaya preventif dan promotif untuk mencegah terjadinya tindakan *cyberbullying* pada remaja yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, poster dan leaflet terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang *cyberbullying* dan dampak psikologis dari tindakan *cyberbullying*. Dengan adanya peningkatan pemahaman pada remaja mengenai *cyberbullying* dan dampak psikologis *cyberbullying* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja dan dapat menggunakan media sosial dengan bijak, sehingga dapat mencegah terjadinya *cyberbullying*. Untuk itu diperlukan dukungan dari semua pihak baik dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, maupun keluarga agar dapat menghentikan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Bhakti Kencana yang telah membiayai kegiatan pengabdian pada masyarakat, serta Kepala Sekolah, guru, siswa, dan semua pihak yang telah berpartisipasi, membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMKN 1 dan SMAN 10 Kota Tasikmalaya. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi seluruh remaja supaya dapat bijak dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboujaoude, E., Savage, M. W., Starcevic, V., & Salame, W. O. (2015). Cyberbullying: Review of an old problem gone viral. *Journal of Adolescent Health, 57*(1), 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2015.04.011>
- APJII. (2019). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Apjii*, 51. www.apjii.or.id
- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10. apji.or.id
- Birch, S. A. J., & Bloom, P. (2004). Understanding children's and adults' limitations in mental state reasoning. *Trends in Cognitive Sciences, 8*(6), 255–260. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.04.011>
- Cole, D. A., Zelkowitz, R. L., Nick, E., Martin, N. C., Roeder, K. M., Sinclair-McBride, K., & Spinelli, T. (2016). Longitudinal and Incremental Relation of Cybervictimization to Negative Self-Cognitions and Depressive Symptoms in Young Adolescents. *Journal of Abnormal Child Psychology, 44*(7), 1321–1332. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-0123-7>
- Dewi, H. A., Jundiah, R. S., Suprapti, T., & Sani, D. N. (2022). Mencegah penyakit melalui perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. *3*(1), 117–123.
- Dewi, H. A., Suryani, & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja : A Systematic review. *Journal of Nursing Care, 3*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/JNC.V3I2.24477>
- Duarte, C., Pittman, S. K., Thorsen, M. M., Cunningham, R. M., & Ranney, M. L. (2018). Correlation of Minority Status, Cyberbullying, and Mental Health: A Cross-Sectional Study of 1031 Adolescents. *Journal of Child and Adolescent Trauma, 11*(1), 39–48. <https://doi.org/10.1007/s40653-018-0201-4>
- Goebert, D., Else, I., Matsu, C., Chung-Do, J., & Chang, J. Y. (2011). The impact of cyberbullying on substance use and mental health in a multiethnic sample. *Maternal and Child Health Journal, 15*(8), 1282–1286. <https://doi.org/10.1007/s10995-010-0672-x>

- Hurlock, E.B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo) Jakarta: Erlangga.
- Merrill, R. M., & Hanson, C. L. (2016). Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2833-3>
- Müller, C. R., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2014). Ethical media competence as a protective factor against cyberbullying and cybervictimization among German school students. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 17(10), 644–651. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0168>
- UNICEF. (2020). BULLYING IN INDONESIA: Key Facts, Solutions, and Recommendations. *Unicef*, 1–4. [https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying in Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying%20in%20Indonesia.pdf)
- Wang, C. W., Musumari, P. M., Techasrivichien, T., Suguimoto, S. P., Chan, C. C., Ono-Kihara, M., Kihara, M., & Nakayama, T. (2019). “i felt angry, but i couldn’t do anything about it”: A qualitative study of cyberbullying among Taiwanese high school students. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7005-9>
- Williams, S. G., Langanrichsen-Rohling, J., Wornell, C., & Finnegan, H. (2017). Adolescents Transitioning to High School: Sex Differences in Bullying Victimization Associated With Depressive Symptoms, Suicide Ideation, and Suicide Attempts. *Journal of School Nursing*, 33(6), 467–479. <https://doi.org/10.1177/1059840516686840>
- Zsila, Á., Orosz, G., Király, O., Urbán, R., Ujhelyi, A., Jármi, É., Griffiths, M. D., Elekes, Z., & Demetrovics, Z. (2018). Psychoactive Substance Use and Problematic Internet Use as Predictors of Bullying and Cyberbullying Victimization. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 16(2), 466–479. <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9809-0>